

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Menurut ketentuan UU No.5 Tahun 1984, industri melibatkan proses ekonomi yang mengubah bahan mentah, bahan baku, barang setengah jadi atau barang jadi menjadi produk bernilai lebih tinggi, dengan melibatkan aktivitas seperti perancangan dan rekayasa industri. Kelompok industri terdiri dari segmen-segmen utama dalam kegiatan industri, termasuk kelompok industri hulu (atau dikenal sebagai industri dasar), kelompok industri hilir, dan kelompok industri kecil (Aripin, 2014).

Saat ini, Indonesia menghadapi tantangan dalam sektor pangan yang melibatkan keterbatasan persediaan pangan dan ketergantungan pada satu jenis tanaman pangan. Salah satu hambatannya adalah bahwa peningkatan luas lahan untuk pertanian tertentu tidak selalu dapat mengikuti laju pertumbuhan penduduk. Dengan meningkatnya jumlah penduduk dan tingkat kesejahteraan masyarakat, permintaan terhadap berbagai jenis dan kualitas produk makanan juga mengalami peningkatan, menurut (Badan Pangan Nasional, 2024) .

Industri memiliki peran strategi dalam mendukung pertumbuhan ekonomi masyarakat Indonesia, menjadi sektor yang dapat diandalkan dan memberikan kontribusi signifikan terhadap devisa negara. Industri ini secara efisien memanfaatkan hasil-hasil pertanian sebagai bahan baku, merancang serta menyediakan peralatan, seperti mesin dan alat-alat

pertanian. Contoh konkret dari sektor agroindustri yang memiliki potensi besar adalah industri pengolahan tahu & tempe (Damanik, 2020).

UMKM (Usaha Mikro Kecil Menengah), memegang peran penting dalam menguatkan perekonomian suatu negara, termasuk Indonesia. Sebagai sektor industri yang mendorong kesejahteraan masyarakat lokal, UMKM berfungsi sebagai sarana yang membantu individu kecil dalam mendapatkan pekerjaan dan penghasilan guna memenuhi kebutuhan sehari-hari. Pemerintah berupaya mengatasi angka kemiskinan dengan melatih masyarakat untuk terlibat dalam UMKM. Oleh karena itu, kebijakan pengembangan UMKM di Indonesia secara tidak langsung bertujuan menciptakan peluang kerja, mengurangi kemiskinan, dan melakukan redistribusi pendapatan (Sari et al., 2019).

Industri tahu & tempe memiliki nilai ekonomi yang besar. Penggunaan kacang kedelai sebagai bahan baku utama dalam pembuatan tahu & tempe membawa manfaat gizi yang tinggi dengan popularitas tahu & tempe yang tinggi di masyarakat, perkembangan produksi menjadi sangat penting (Damanik, 2020). Industri tahu & tempe adalah sektor usaha kecil-menengah yang memiliki kapasitas untuk mempekerjakan sejumlah besar tenaga kerja. Peluang di industri ini sangat positif, terutama peningkatan permintaan yang sangat tidak menentu. Pada tahun 2022 produk tahu & tempe mengalami kenaikan mencapai 3.75% menurut data (Badan Pusat Statistik, 2023)

Menurut Ambarwati (1994) dalam penelitian Yudiono & Cahyono, (2019) umumnya pengusaha tahu & tempe menjalankan usahannya dalam format industri rumah tangga, sehingga mereka terus menghadapi tantangan terkait dengan aspek-aspek seperti pasokan kedelai, ketersediaan dan kualitas faktor produksi, tingkat keuntungan, strategi pemasaran, serta kebutuhan modal. Pendapatan yang diperoleh oleh para produsen tahu & tempe sangat bergantung pada volume penjualan dan biaya produksi yang harus dikeluarkan.

Seperti usaha lainnya, industri rumahan tahu & tempe juga akan mampu bertahan dan bertumbuh jika dapat mengelola biaya dengan efektif dan efisien untuk mencapai laba maksimal. Jika suatu perusahaan tidak dapat mengelola biaya dengan baik, mencapai laba atau keuntungan yang diinginkan akan menjadi sulit dan bahkan dapat mengakibatkan kerugian (Yudiono & Cahyono, 2019).

Penentuan harga jual seringkali tidak akurat, karena kesalahan dalam mengatur harga pokok produksi produk yang dihasilkan. Penentuan harga pokok produksi ini melibatkan biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, dan biaya overhead pabrik. Jenis biaya ketiga ini harus dicatat dan disesuaikan dengan karakteristik masing-masing (Aripin, 2014).

Penetapan harga jual suatu produk oleh perusahaan perlu menjadi kebijakan yang matang dan terpadu. Meskipun perusahaan mempertimbangan berbagai aspek dalam menetapkan harga pokok, namun biaya seringkali menjadi landasan utama dalam menetapkan harga. Harga

jual produk dan kebijakan biaya akan berubah seiring dengan perubahan biaya produk dan kondisi pasar (Hasyim, 2019a).

Biaya yang dikeluarkan oleh perusahaan untuk memproduksi berbagai produk selama periode tertentu akan menjadi dasar dalam menentukan harga jual produk tersebut. Jumlah keuntungan yang diinginkan oleh perusahaan harus selalu lebih tinggi dari total biaya produksi produk tersebut, yang diperhitungkan adalah margin keuntungan per unit produk yang dihasilkan. Bastian (2008:40) dalam penelitian Hasyim (2019b) menguraikan bahwa menetapkan harga pokok melibatkan proses perhitungan biaya terhadap suatu produk atau jasa, yang dapat dilakukan dengan memasukkan total biaya produksi atau hanya mempertimbangkan unsur biaya produksi variabel.

Harga pokok produksi merujuk pada jumlah biaya produksi yang terkait dengan barang atau produk yang dihasilkan. Jumlah biaya ini diukur dalam satuan mata uang, baik dalam bentuk kas yang dibayarkan, nilai jasa yang diserahkan atau dikorbankan, hutang yang timbul, atau tambahan modal yang diperlukan oleh perusahaan dalam konteks proses produksi, baik pada masa lampau maupun masa yang akan datang (Dini et al., 2020).

Kenaikan harga bahan bakar minyak (BBM) telah berdampak pada kenaikan harga kedelai dan bahan-bahan lainnya, termasuk kemasan plastik dan daun, ragi, serta minyak tanah. Peningkatan harga barang-barang tersebut telah menyebabkan meningkatnya biaya produksi. Situasi ini dirasakan secara signifikan oleh para pengrajin tahu & tempe yang memiliki

modal terbatas. Sebagai solusi terbaik tetap bertahan dalam industri tempe, mereka memilih untuk mengurangi volume produksi (Aripin, 2014).

Industri pembuatan tahu & tempe di Indonesia, khususnya di Papua, menghadapi tantangan serius terkait fluktuasi harga bahan baku, terutama kacang kedelai, yang berimbas pada biaya produksi. Tantangan ini tidak hanya berdampak pada stabilitas harga jual dan profitabilitas para produsen, tetapi juga secara langsung memengaruhi konsumen. Oleh karena itu, perlu perhatian khusus dari pihak pemerintah dalam merumuskan kebijakan yang mendukung keberlanjutan industri ini. Data dari Badan Pangan Nasional Papua (2024) menunjukkan adanya kenaikan harga yang sangat drastis, berkisar antara Rp 15.000 hingga Rp 35.000 khususnya di daerah Papua.

Penelitian yang dilakukan oleh Purwanto (2020) Analisis harga pokok produksi menggunakan metode *Full costing* dalam penetapan harga jual (studi kasus unit usaha reguler fruit). Hasil penelitian ini menyatakan bahwa perhitungan harga pokok produksi ini menghasilkan selisih yang berpengaruh terhadap penetapan harga jual. Penelitian yang dilakukan oleh Damanik (2020) Analisis penentuan harga pokok produksi pada industri tahu & tempe di pematangsiantar, Hasil penelitian menyatakan hasil perhitungan HPP yang dilakukan peneliti menunjukkan perhitungan biaya produksi yang dilakukan oleh owner kurang tepat dan membuat keuntungan yang diperoleh menjadi sedikit.

Penelitian yang dilakukan oleh Hamidah (2022), Analisis perhitungan harga pokok produksi dengan menggunakan metode *process*

costing pada pabrik tahu & tempe sumber sari kota gorontalo, berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa dalam perhitungan harga pokok produksi dengan perhitungan pabrik sangat berbeda.

Penelitian yang dilakukan oleh Handayani & Putra (2023) hasil penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa pembebanan biaya *overhead* pabrik pada setiap produk menimbulkan kesenjangan antara metode konvensional dan *Activity Based Costing* dalam menghitung harga pokok produksi. Sistem metode penetapan biaya berbasis aktivitas membebankan biaya *overhead* pabrik ke setiap produk berdasarkan tingkat konsumsinya dengan memantau aktivitas produksi, yang menggunakan penggerak dasar seperti jam tenaga kerja langsung, penggunaan bahan baku, dan unit produksi. Metode tradisional hanya menggunakan satu basis: unit produksi.

Penulis menyimpulkan bahwa perbedaan metode perhitungan harga pokok produksi yang telah dilakukan oleh peneliti sebelumnya, berpengaruh terhadap penetapan harga jual produk. Serta menunjukkan perlunya pendekatan yang lebih akurat dan relevan dalam mengelola biaya produksi untuk mendukung keputusan manajemen yang efisien.

Penelitian ini merupakan replikasi dari penelitian Pratama (2022), namun yang menjadi perbedaan dari penelitian ini yaitu tempat, tahun dan metode penelitian. Dimana Pratama (2022) melakukan penelitian di DKI Jakarta, tahun 2022 pada pabrik roti dengan metode kuantitatif deskriptif

sedangkan pada penelitian ini dilakukan di kabupaten Jayapura, pada tahun 2024 di pabrik tahu & tempe satria menggunakan metode mixed method.

Asumsi dasar yang ada ialah bahwa pemilik usaha menggunakan metode tradisional yang masih kurang optimal dalam menetapkan harga pokok produksi. Peneliti memusatkan perhatian pada analisis penentuan harga pokok produksi dengan menerapkan pendekatan metode konvensional dan *Activity Based Costing*, dengan maksud menentukan harga jual produk yang dihasilkan dan melakukan perbandingan antara keduanya.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan penjelasan dari latar belakang di atas, maka penelitian ini difokuskan pada permasalahan yaitu:

1. Bagaimana penentuan harga pokok produksi yang dilakukan oleh industri tahu & tempe di pabrik Satria, kabupaten Jayapura?
2. Bagaimana perbandingan metode perhitungan harga pokok dengan pendekatan konvensional dan pendekatan ABC pada industri tahu & tempe di pabrik Satria, kabupaten Jayapura?

1.3. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah diatas, maka tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui harga pokok produksi yang dilakukan oleh industri tahu & tempe di pabrik Satria, kabupaten Jayapura?

2. Melakukan perbandingan metode perhitungan harga pokok dengan pendekatan konvensional dan pendekatan *Activity Base Costing* pada industri tahu & tempe di pabrik Satria, kabupaten Jayapura?

1.4. Manfaat Penelitian

a. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan, wawasan, referensi tambahan dan sebagai literatur untuk penelitian lebih lanjut mengenai tema ini.

b. Manfaat Praktis

Dapat membantu perusahaan industri tersebut dalam meningkatkan efisiensi operasional dan membuat keputusan strategi yang lebih baik terkait harga produk. Dengan pemahaman yang lebih mendalam tentang faktor biaya produksi, perusahaan dapat mengoptimalkan proses produksi, meningkatkan profitabilitas, dan bersaing lebih efektif di pasar. Selain itu, penelitian ini juga memberikan dukungan informasi bagi pemangku kepentingan, seperti manajemen perusahaan, pemerintah, dan investor, untuk mengambil keputusan yang lebih tepat dan berkelanjutan dalam mendukung pertumbuhan industri tahu dan tempe.

1.5. Sistematika Penulisan

Sistematika penelitian merupakan sebuah kerangka, metode atau urutan dalam menyelesaikan sebuah karya tulis, riset atau penelitian. Dalam

memperoleh gambaran secara umum mengenai bagian-bagian yang akan dibahas dalam Penelitian proposal ini, maka Peneliti akan membagi dan menguraikan secara singkat isi masing-masing bab dengan sistematika sebagai berikut:

BAB I : PENDAHULUAN

Bab ini merupakan pendahuluan yang menjelaskan secara garis besar tentang Judul Penelitian, Latar Belakang Masalah, Perumusan Masalah, Tujuan Penelitian, dan Manfaat Penelitian.

BAB II : TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini menguraikan teori yang mendukung pemecahan masalah penelitian, Penelitian terdahulu, dan Kerangka pemikiran.

BAB III : METODE PENELITIAN

Bab ini menjelaskan tentang Desain Penelitian, lokasi Penelitian, Sumber Data, Teknik Pengumpulan Data, dan Teknik Analisis.

BAB VI : HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini, akan diuraikan penjelasan mengenai gambaran umum tentang penentuan harga pokok produksi dengan menggunakan metode Konvensional dan metode *Activity Base Costing* pada industry Tahu & Tempe pabrik satria Kabupaten Jayapura.

BAB V : PENUTUP

Bab ini merupakan bagian dari penelitian yang telah dilakukan untuk menjelaskan tentang kesimpulan dari hasil penelitian dan saran dari penelitian.